

Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam

Dina Rahmadani, Indah Irgandi, Nur Hafizah, Ranti Julia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail : dinarahmadani583@gmail.com, indahirgandii@gmail.com,
hafizah100702@gmail.com, rantijulia1102@gmail.com.

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi email : dinarahmadani583@gmail.com

Abstack. *This study aims to evaluate the ability to write persuasive texts in elementary school students. The main focus of the research is to analyze students' abilities in terms of text structure, linguistic rules, and characteristics of language use. The research method used is quantitative descriptive with the main instrument being a written test. The research subjects were four grade students at SDN 13 Limo Suku, Agam Regency. The research results show that: (1) In terms of text structure, the majority of students are able to write well, although some still experience difficulties in organizing arguments logically and coherently. (2) In terms of linguistic rules, students show a fairly good understanding, especially in the correct use of spelling and grammar, although there are some deficiencies in vocabulary variations and the use of complex sentences. (3) In terms of the characteristics of language use, students tend to be able to use persuasive language, but need more practice to improve rhetorical skills and the attractiveness of writing. Overall, the ability to write persuasive texts for fourth grade elementary school students at SDN 13 Limo Suku, Agam Regency is in the quite capable category. These findings indicate the need for improvement in learning to write persuasive texts, with a focus on strengthening argument structures and using more varied and effective language. It is hoped that this research can become the basis for developing more effective learning strategies in improving students' persuasive writing skills at the elementary school level.*

Keyword : Writing, persuasive

Abstack. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks persuasif pada siswa sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah menganalisis kemampuan siswa dari segi struktur teks, kaidah kebahasaan, dan karakteristik penggunaan bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen utama berupa tes tertulis. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari segi struktur teks, sebagian besar siswa mampu menulis dengan baik, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen secara logis dan koheren. (2) Dari segi kaidah kebahasaan, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik, terutama dalam penggunaan ejaan dan tata bahasa yang benar, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam variasi kosakata dan penggunaan kalimat kompleks. (3) Dari segi karakteristik penggunaan bahasa, siswa cenderung mampu menggunakan bahasa yang persuasif, namun perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan retorika dan daya tarik tulisan. Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam termasuk dalam kategori cukup mampu. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks persuasif, dengan fokus pada penguatan struktur argumen dan penggunaan bahasa yang lebih variatif dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Menulis, Persuasif

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik di sekolah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kecerdasan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki keunggulan dalam memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda. Teks dijadikan basis dalam pembelajaran karena melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan (Mahsun, 2014:95).

Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang produktif dan kreatif. Seorang penulis harus memiliki kesadaran penuh untuk berempati kepada pembaca agar dapat memahami tulisannya. Penulis harus mampu berpikir sederhana dengan memilih bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan diksi atau kata yang tepat perlu diperhatikan agar tata bahasa dalam tulisan tersebut semakin sempurna (Ansoriah & Purwahidah, 2018: 2). Salah satu keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan pikiran adalah keterampilan menulis teks persuasif. Setiap elemen dalam sebuah karangan dipilih dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kombinasi yang menunjukkan perkembangan ide, kesatuan, dan makna. Terdapat empat elemen dalam komunikasi tertulis, yaitu: 1) penulis sebagai pengirim informasi, 2) pesan atau konten tulisan, 3) media atau saluran berupa tulisan, dan 4) pembaca sebagai penerima pesan atau informasi (Teti Sobari, 2012). Menulis teks persuasif adalah salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengajak pembaca terkait dengan topik yang ditulis. Mengajak pembaca terkait suatu topik tentu memerlukan pemaparan informasi yang logis dan sistematis. Seseorang dapat menyampaikan penjelasan yang lebih rinci mengenai sesuatu ketika menulis dibandingkan ketika berbicara. Oleh karena itu, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca, keterampilan menulis teks persuasif perlu dikuasai oleh siswa.

Teks persuasif adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan penulis. Menulis teks persuasif sangat diperlukan oleh siswa untuk membuat tulisan yang subjektif, karena isinya merupakan pandangan murni penulis mengenai suatu topik. Tujuan dari menulis teks persuasif adalah untuk meyakinkan para pembaca agar melakukan hal yang penulis kehendaki. Menulis teks persuasif membutuhkan keahlian dan kesungguhan dari siswa (Wikanengsih, 2019:210). Hamalik (dalam Djumingin, 2016:346) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, merangsang kegiatan belajar, dan memengaruhi psikologis siswa.

Menulis teks persuasif juga harus memperhatikan struktur teks agar lebih mudah dalam proses menulis (Kosasih, 2017:27). Struktur teks persuasif secara umum meliputi: (1)

Pengenalan isu, yaitu bagian yang berisi pengenalan topik atau permasalahan yang dibahas, sebagai pengantar atau pembuka, serta deskripsi topik agar pembaca lebih memahami isi teks tersebut. (2) Rangkaian argumen, yaitu bagian yang berisi penjelasan teori dan fakta-fakta terkait topik atau permasalahan yang dibahas dalam argumen penulis. (3) Pernyataan ajakan, yaitu bagian penutup yang berisi saran, ajakan, serta penguatan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca agar tertarik mengikuti apa yang telah disampaikan penulis. (4) Penegasan kembali, berupa penegasan atas pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan seperti "demikianlah," "dengan demikian," dan "oleh karena itu."

Kaidah kebahasaan dalam teks persuasif dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Teks persuasif berisi ajakan dan bujukan. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan dalam teks persuasif cenderung 'mempromosikan' sesuatu yang diperlukan pembaca. Ajakan ditandai dengan kata-kata seperti "harus," "hendaknya," "sebaiknya," "usahakanlah," "jangan," "hindarilah," dan sejenisnya. Namun, tidak sedikit teks persuasif yang menyampaikan ajakannya secara tersirat. (b) Selain ajakan dan bujukan, penulis dapat menyajikan fakta dan pendapat dari para ahli untuk memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan penulis. (c) Untuk memperkuat daya bujuk, penulis teks persuasif biasanya menggunakan kata ganti "kita" sehingga seolah-olah tidak ada perbedaan antara dirinya dan pembaca; kepentingan pembaca juga merupakan kepentingan penulis (Kosasih, 2017:35). Karakteristik teks persuasif meliputi: (1) Bahasa yang emotif, artinya penulis menggunakan bahasa yang bertujuan menarik pembaca agar mengikuti apa yang diharapkan penulis; (2) Pilihan kata khusus atau pemilihan diksi, artinya penulis harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca; (3) Ajakan, yaitu dalam paragraf persuasif, penulis harus menyelipkan maksud atau makna yang berisi ajakan untuk pembaca dalam topik tertentu; (4) Teks persuasif harus bersifat dramatik dan didukung oleh fakta (Dalman, 2016:147).

Suparno dan Yunus (2008, hlm. 150) menyatakan bahwa, untuk menyusun persuasi yang efektif, diperlukan kemampuan menciptakan persuasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik tulisan.
2. Menentukan tujuan utama dari peristiwa atau cerita yang disampaikan.
3. Mengumpulkan data pendukung dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
4. Membuat kerangka tulisan, yang dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab-akibat.
5. Mengembangkan kerangka tulisan menjadi karya yang menarik.

6. Membuat judul tulisan. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan tulisan persuasi yang lengkap dengan semua unsurnya, perlu menggabungkan kedua aspek tersebut. Jika seorang penulis hanya menggunakan dasar-dasar tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan, maka penulis tersebut tidak akan mampu membuat persuasi yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup latihan menulis yang dirancang untuk melatih siswa dalam menghasilkan berbagai jenis karangan. Beberapa jenis karangan tersebut meliputi karangan eksposisi, yang mencakup komparasi dan kontras, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis; karangan persuasi; karangan argumentasi; serta karangan deskripsi (Tarigan 2008: 29). Jadi, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Kegiatan menulis di SD tidak hanya mengajarkan siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat, tetapi juga melatih mereka untuk menghasilkan berbagai jenis karangan yang memiliki struktur dan tujuan berbeda-beda. Beberapa jenis karangan yang diajarkan meliputi karangan eksposisi, yang mencakup komparasi dan kontras, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis; karangan persuasi; karangan argumentasi; serta karangan deskripsi. Dalam karangan eksposisi, siswa diajarkan untuk membandingkan dua atau lebih objek, gagasan, atau fenomena, menyoroti persamaan dan perbedaan di antara mereka, menggunakan contoh-contoh konkret untuk menjelaskan atau memperjelas suatu gagasan, mengelompokkan objek atau gagasan berdasarkan kategori tertentu, memberikan penjelasan mendalam tentang makna suatu istilah, dan menguraikan masalah atau fenomena ke dalam komponen yang lebih kecil untuk memahami hubungan antarbagian. Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar setuju dengan pandangan penulis, sementara karangan argumentasi fokus pada menyajikan argumen yang logis dan koheren untuk mendukung suatu posisi. Sementara itu, karangan deskripsi mengajarkan siswa untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa dengan detail, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan apa yang dijelaskan. Melalui berbagai jenis karangan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif dan menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan.

Menulis tidak hanya sekadar aktivitas menuangkan pikiran ke dalam kata-kata, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu bentuk menulis yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari adalah

menulis teks persuasif. Teks persuasif adalah teks yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca terhadap suatu gagasan, sikap, atau tindakan tertentu. Di era informasi dan teknologi saat ini, kemampuan menulis teks persuasif menjadi semakin penting. Hal ini karena teks persuasif tidak hanya ditemukan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti iklan, kampanye sosial, opini publik, dan media sosial. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis teks persuasif sejak dini menjadi suatu keharusan dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis teks persuasif siswa sekolah dasar. Mengingat pentingnya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menulis teks persuasif, penelitian ini juga akan mengeksplorasi metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti pemahaman struktur teks, kaidah kebahasaan, dan karakteristik penggunaan bahasa, akan dianalisis secara mendalam. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan menulis teks persuasif siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan cara yang meyakinkan dan efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan adanya kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik, sehingga kemampuan menulis teks persuasif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai berbagai aspek menulis lainnya yang penting untuk pengembangan kompetensi literasi siswa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks persuasif pada siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria siswa yang telah mendapatkan pembelajaran tentang teks persuasif. Sampel yang diambil terdiri dari 5

Siswa kelas IV di SDN Limo Suku Kabupaten Agam. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif. Tes ini terdiri dari beberapa topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana mereka diminta untuk menulis teks persuasif berdasarkan salah satu topik tersebut. Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli bahasa dan pendidikan untuk memastikan keakuratan dan relevansinya.

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah. Pertama, pelaksanaan tes tertulis dilakukan di salah satu rumah peneliti di Jl.h.Abdul Muin. No 35 Kecamatan Sungai Pua, Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam. Kedua, sebelum tes dimulai, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan tes dan cara pengerjaan soal. Ketiga, setelah siswa menyelesaikan tes, hasil tulisan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dari tes tertulis dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yang meliputi penghitungan skor berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup struktur teks, kaidah kebahasaan, dan karakteristik penggunaan bahasa. Skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu sangat baik (85-100), baik (70-84), cukup (55-69), dan kurang (0-54). Persentase dan rata-rata skor untuk setiap kategori dihitung guna menggambarkan distribusi kemampuan menulis teks persuasif siswa.

Penilaian kemampuan menulis teks persuasif didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu struktur teks yang meliputi pengorganisasian ide, koherensi, dan kohesi dalam teks; kaidah kebahasaan yang meliputi tata bahasa, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang tepat; serta karakteristik penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan kata-kata yang persuasif, gaya bahasa, dan retorika yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV Sekolah Dasar SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam.

HASIL

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas IV SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. ditinjau dari segi struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1.	Farhan	90	20%

2.	Habib	80	40%
3.	Fatia	85	20%
4.	Rasel	80	40%
5.	Alya	75	20%

No	Nilai	Banyak siswa
1.	75	1
2.	80	2
3.	85	1
4.	90	1

Dari hasil artikel yang disajikan, kita mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan menulis teks persuasif dari Beberapa siswa kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. Dalam analisis ini, fokus utama adalah pada struktur nilai yang diperoleh oleh siswa-siswa tersebut, yang memungkinkan kita untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis teks persuasif. Pertama-tama, mari kita tinjau distribusi nilai siswa dalam kategori-kategori tertentu. Dari tabel yang disajikan, kita bisa melihat bahwa mayoritas siswa (dengan nilai di atas 75) telah memperoleh pemahaman dasar yang solid dalam menulis teks persuasif. Namun, penting untuk diingat bahwa nilai di atas 75 tidak selalu menandakan pemahaman yang mendalam atau kemahiran yang sangat baik. Masih ada ruang untuk peningkatan, terutama untuk siswa-siswa yang berada di ambang batas minimal. Kita dapat melihat bahwa terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai rendah (75), yang menandakan bahwa mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam memahami struktur dan teknik-teknik yang diperlukan dalam menulis teks persuasif. Penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa ini dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Nilai tertinggi (90) yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahwa ada potensi besar di antara mereka untuk menguasai keterampilan menulis persuasif dengan sangat baik. Namun, hal ini juga menyoroti pentingnya memberikan tantangan tambahan kepada siswa-siswa tersebut agar mereka tetap termotivasi untuk terus berkembang. Selain itu, kita juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mungkin memengaruhi hasil ini, seperti metode pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar, atau tingkat dukungan dari orang tua dan

sekolah. Menyelidiki faktor-faktor ini dapat membantu kita merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa di masa mendatang.

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemampuan menulis teks persuasif siswa adalah langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat kepada semua siswa, kita dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam menulis teks persuasif dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis teks persuasif siswa di kelas IV SDN 13 Limo Suku kabupaten Agam masih tergolong cukup mampu. Berdasarkan teori-teori yang ada, kemampuan menulis teks persuasif tidak hanya bergantung pada kemampuan menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun argumen (Ennis, 2011; Facione, 2015). Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam metode pengajaran yang lebih terstruktur dan sistematis untuk mengajarkan keterampilan menulis teks persuasif. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan menulis secara rutin, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti iklan audiovisual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa (Anderson, 2007; Harmer, 2004). Selain itu, penting juga untuk mengembangkan program pelatihan bagi guru agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis teks persuasif.

Dari hasil evaluasi, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa telah mencapai pemahaman dasar yang solid tentang struktur teks persuasif. Namun, perlu diingat bahwa kemampuan menulis persuasif adalah keterampilan yang terus berkembang, dan ada siswa-siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk mencapai tingkat yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa. Ini dapat mencakup latihan menulis yang terencana dengan baik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan bagi guru, yang membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada semua siswa.

Faktor-faktor luar seperti lingkungan belajar dan dukungan dari orang tua juga perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan akan menjadi kunci keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis persuasif siswa.

Evaluasi kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam bukan hanya memberikan pemahaman tentang kondisi saat ini, tetapi juga menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan yang memadai dari semua pihak terkait, diharapkan semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam menulis teks persuasif, yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa sekolah dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, sehingga kemampuan menulis persuasif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks persuasif dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas IV SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam termasuk dalam kategori mampu. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa yang mencapai kriteria kemampuan menulis teks persuasif. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 siswa dengan persentase 20%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 siswa dengan persentase 40%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 1 siswa dengan persentase 20%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai 90 berjumlah 1 siswa dengan persentase 20%. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas ambang batas minimal yang ditetapkan, dengan sejumlah siswa bahkan mencapai nilai yang tinggi. Dari analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai 80 atau lebih, yang mencerminkan pemahaman yang solid tentang struktur dan teknik-teknik menulis teks persuasif. Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah (75) relatif kecil, dan nilai tertinggi (90) juga mencatatkan jumlah yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas IV SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam memenuhi kriteria kategori mampu.

Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran yang telah dilakukan telah memberikan dampak positif pada kemampuan menulis persuasif siswa. Oleh karena itu, perlu diteruskan upaya untuk mendukung dan memperkuat kemampuan menulis persuasif siswa agar dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., Syambasri, & Syahrani, A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(11), 1–9.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43422/75676587505>
- Nyambe, S. (n.d.). *Media Iklan Audiovisual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng*. 3, 60–74.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada..
- Ennis, R.H. 2011. *The Nature Of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinios.
- Facione. P.A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA. Journal. ISBN 13: 978-1-891557-07- 1
- Harmer, Jeremy. 2004. *How To Teach Writing*. England. Oxford: Person Education Limited.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Penerbitan dan Pembukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Siswa SMP. *Jurnal Parole*. Vol (2) 2.
- Anshoriyah, Siti dan Rahmah Purwahida. 2018. *Menulis Populer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobari, Teti. 2012. Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional, Volume 1, No. 1, DOI 10.22460/semantik.vXiX.XXX , p–ISSN 2252-4657 , e–ISSN 2549-6506.
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa